

Nama : Pinta Prasetyaning Darma Fitri
NPM : 2112011083
Mata Kuliah : Hukum Perikatan
Dosen Pengampu : Siti Nurhasanah, S.H., M.H

Perjanjian, Bentuk, Klasifikasi, dan Asas-Asas Perjanjian

1). Pengertian Perjanjian

↳ Suatu hubungan hukum antara 2 belah pihak berdasarkan mana pihak yang satu berhak menuntut sesuatu hal dari pihak yang lain.

Suatu perjanjian adalah suatu peristiwa dimana seseorang berjanji kepada seorang lain atau dimana dua orang itu saling berjanji untuk melakukan suatu hal.

2). Bentuk Perjanjian

a. Perjanjian Tertulis

- Perjanjian di bawah tangan yg ditandatangani oleh para pihak
- Perjanjian dengan saksi notaris untuk melegisir tanda tangan para pihak.
- Perjanjian yg dibuat dihadapan dan oleh notaris dalam bentuk akta notariil.

b. Perjanjian Tidak Tertulis

↳ Dibuat secara lisan oleh para pihak (cukup kesepakatan para pihak).

3). Klasifikasi Perjanjian

a. Perjanjian Sepihak dan Timbal Balik

Perjanjian sepihak : suatu perjanjian yang dinyatakan oleh salah satu pihak saja, tetapi memiliki akibat dua pihak, yaitu pihak yang memiliki hak tagih (kreditur), dan pihak yang dibebani kewajiban (debitur).

Perjanjian timbal balik : perjanjian yang memuat hak pada salah satu pihak, dan hak tersebut sekaligus menjadi kewajiban bagi pihak lawannya.

b. Perjanjian Cuma-Cuma dan atas Beban

Perjanjian cuma-cuma : Perjanjian yang memberikan keuntungan bagi salah satu pihak.

Perjanjian atas beban : Perjanjian yang menyatakan prestasi yang dari pihak satu selalu terdapat regan prestasi dari pihak lawannya dan antara kedua prestasi itu ada hubungannya atas suatu titel tertentu.

c. Perjanjian Bernama dan Tidak Bernama

Perjanjian bernama : perjanjian yang oleh undang-undang diberikan suatu nama khusus

Perjanjian Tidak Bernama : Perjanjian yang oleh Undang-Undang tidak dikenal dengan suatu nama tertentu.

d. Perjanjian Konsensual dan Riil

↳ Perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dimana bila mereka telah mencapai persesuaian kehendak untuk melakukan perikatan.

e. Perjanjian Obligatoir dan kebendaan

Perjanjian Obligatoir : Perjanjian yang hanya menyatakan kesepakatan para pihak untuk melakukan penyerahan suatu benda kepada pihak lain.

Perjanjian kebendaan : Suatu perjanjian dimana seseorang menyerahkan haknya atas suatu benda kepada pihak lain, atau suatu perjanjian yang membebankan kewajiban pihak, untuk menyerahkan benda tersebut kepada orang lain.

f. Perjanjian Formal

↳ Suatu perjanjian yang tidak hanya harus memenuhi azas konsensus, tetapi harus dituangkan dalam suatu bentuk tertentu.

g. Perjanjian Liberatoir

↳ Perjanjian antara dua pihak yang isinya untuk menghapuskan perikatan yang ada antara mereka.

h. Perjanjian Pembuktian

↳ Perjanjian yang memuat keinginan para pihak untuk menelayan alat-alat bukti yang dapat digunakan dalam hal terjadi perselisihan antara para pihak kelak.

i. Perjanjian Untung-Untungan

↳ Perjanjian yang prestasi atau objeknya ditentukan kemudran.

j. Perjanjian Campuran

↳ Perjanjian yang mempunyai ciri-ciri dari dua atau lebih perjanjian bernama

k. Perjanjian Garansi

↳ Suatu perjanjian dimana salah satu pihak menjamin pihak lain yang ada diluar perjanjian bahwa lawan janjinya akan melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukan suatu perbuatan terhadap pihak lain itu, dan jika sampai lawan janjinya tidak berprestasi maka ia bertanggungjawab untuk itu.

4). Asas-Asas Perjanjian

a. Asas Kebebasan Berkontrak

Secara historis lahir dari prinsip individualisme, disini pengusaha tidak dibenarkan turut campur dalam sosial ekonomi. Melalui perkembangannya, hukum kontrak sudah banyak diatur penguasa.

b. Asas Konsensualisme

Asas ini menentukan bahwa salah satu syarat sahnya perjanjian yaitu adanya kesepakatan para pihak. Artinya, perjanjian tidak dibuat secara formal tetapi konsensual.

c. Asas Kepribadian

Bahwa seseorang yang akan buat kontrak hanya untuk kepentingan dirinya saja. Pada umumnya orang tidak dapat mengadakan perjanjian selain untuk dirinya. Perjanjian hanya berlaku pada para pihak yang membuatnya.

d. Asas Keseimbangan

Asas ini menghendaki kedua pihak memenuhi dan melaksanakan perjanjian tersebut secara imbang.

e. Asas Kepastian Hukum

Asas ini menetapkan bahwa hakim/pihak ketiga harus menghormati dan tidak boleh intervensi substansi kontrak.

f. Asas Moral

Asas ini memberikan motivasi kepada pihak-pihak untuk melaksanakan perjanjian yang tidak hanya hal-hal yang diisyutakan tegas didalamnya, tetapi juga kebiasaan dan kepatutan (moral).

g. Asas Kepatutan

Melalui asas ini dapat diketahui bahwa hubungan para pihak ditentukan juga oleh rasa keadilan dalam masyarakat.